

EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU IBU BALITA TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PANDAK, KABUPATEN SRAGEN

EFFECTIVENESS OF NUTRITION EDUCATION IN IMPROVING THE BEHAVIOR OF MOTHERS OF UNDER-FIVE CHILDREN ON STUNTING PREVENTION IN PANDAK VILLAGE, SRAGEN REGENCY

Wahyu Ratri Sukmaningsih^{1*}, Adhitya Wahyu Kurniawan², Nurlita Fauziah³, Sri
Rohmiyati⁴, Zakiya Murni Setyawati⁵, Munawwarah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Indonusa Surakarta, Indonesia

*Email corresponding author: wahyuratri@poltekindonusa.ac.id

Diterima : 14 November 2025

Disetujui : 29 Desember 2025

Terbit : 31 Desember 2025

ABSTRACT

Stunting is still a health priority in Indonesia and has an impact on children's physical growth, cognitive development, and long-term health. Although the national prevalence shows a downward trend, the achievement of the 2020-2024 RPJMN target has not been optimal so more effective nutritional intervention is needed, especially at the family level. This study aims to analyze the effectiveness of nutrition education in improving the knowledge, attitudes, and practices of toddler mothers related to stunting prevention in Pandak Village, Sragen Regency. The study used a quasi-experimental design with one group pretest-posttest on 30 purposively selected toddler mothers. Instruments include questionnaires of knowledge (15 item), attitudes (10 item), and practices (10 item) for which validity and reliability have been tested. Educational interventions are conducted through lectures, discussions, and demonstrations. Analysis of the data using the Wilcoxon test. The results showed a significant improvement in all variables after the intervention: the average knowledge score of $60 \pm 8,5$ to $85 \pm 7,2$ ($p = 0,000$), the average attitude score of $65,2 \pm 9,1$ to $82,3 \pm 6,8$ ($p = 0,001$), the average practice score of $62,4 \pm 10$ to $84,7 \pm 8,1$ ($p = 0,000$). The pre-test and post-test took place on the same day. The measurement of practice in this study is self-reported. The proportion of categories both in knowledge, attitude, and practice increases meaningfully. This study concluded that nutrition education is effective in improving stunting prevention behavior in toddler mothers and is recommended to be implemented continuously in posyandu activities.

Keywords: nutrition education, toddler's mother, behavior, prevention, stunting

ABSTRAK

Stunting masih menjadi prioritas kesehatan di Indonesia dan berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kesehatan jangka panjang anak. Meskipun prevalensi nasional menunjukkan tren penurunan, pencapaian target RPJMN 2020-2024 belum optimal sehingga diperlukan intervensi gizi yang lebih efektif, terutama pada tingkat keluarga. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terkait pencegahan stunting di Desa Pandak, Kabupaten Sragen. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan one group pretest-posttest pada 30 ibu balita yang dipilih secara purposive. Instrumen meliputi kuesioner pengetahuan (15 item), sikap (10 item), dan praktik (10 item) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Intervensi edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh variabel setelah intervensi yaitu rerata skor pengetahuan $60 \pm 8,5$ menjadi $85 \pm 7,2$ ($p = 0,000$), rerata skor sikap $65,2 \pm 9,1$ menjadi $82,3 \pm 6,8$ ($p = 0,001$), rerata skor praktik $62,4 \pm 10$ menjadi $84,7 \pm 8,1$ ($p = 0,000$). Pre-test dan post-test dilakukan pada hari yang sama. Pengukuran praktik dalam penelitian ini bersifat *self-reported*. Proporsi kategori baik pada pengetahuan, sikap, dan praktik meningkat secara bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi gizi efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting pada ibu balita dan direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan posyandu.

Kata kunci: edukasi gizi, ibu balita, perilaku, pencegahan, stunting

PENDAHULUAN

Kekurangan asupan gizi jangka panjang, terutama selama periode emas 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), menyebabkan stunting, dimana merupakan masalah gizi kronis. Kondisi ini memengaruhi pertumbuhan anak selain perkembangan kognitifnya, kekebalan tubuhnya, dan kemungkinan kecerdasannya (WHO, 2020). Dampak jangka panjang stunting meliputi rendahnya capaian pendidikan, produktivitas yang menurun, serta peningkatan risiko penyakit jangka panjang pada orang dewasa (UNICEF, 2021). Selama empat tahun terakhir, Meskipun prevalensi stunting nasional menunjukkan tren penurunan, upaya terus diperlukan untuk mencapai target 14% pada 2024 sesuai RPJMN 2020–2024 dan Perpres No. 72 Tahun 2021. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa tingkat stunting di seluruh negeri turun dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2022 (BKPK Kemenkes RI, 2022). Namun demikian, penurunan tersebut belum mencapai target nasional sehingga intervensi yang lebih komprehensif tetap diperlukan.

Laporan Profil Kesehatan Indonesia 2023 juga menunjukkan prevalensi stunting masih berada pada angka 21,5%, hanya menurun 0,8% dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2023). Perlambatan ini menunjukkan perlunya penguatan intervensi berbasis keluarga, mengingat kebutuhan gizi balita sangat krusial untuk mencegah gangguan pertumbuhan linear dan perkembangan kognitif (Apriluana *et al.*, 2020). Di Kabupaten Sragen, penurunan prevalensi stunting berlangsung cukup signifikan dari 24,3% (2022) turun menjadi 18,4% (2023), kemudian 14% pada 2024 sebagaimana tercatat dalam e-PPGBM (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2024). Meskipun demikian, wilayah pedesaan seperti Desa Pandak masih memiliki kelompok risiko tinggi akibat pekerjaan masyarakat di sektor informal dan tingkat pendidikan ibu yang cenderung menengah ke bawah.

Faktor penyebab stunting sangat kompleks, meliputi pola makan, sanitasi, pelayanan kesehatan, serta pola asuh (Aridiyah *et al.*, 2015). Rendahnya pemahaman ibu tentang gizi dan pengasuhan, serta masih adanya persepsi keliru bahwa stunting disebabkan keturunan, turut memperburuk kondisi ini (Rahmah & Yuliana, 2023). Posyandu berperan strategis dalam pemantauan pertumbuhan balita dan edukasi gizi, namun beberapa studi menunjukkan bahwa

kegiatan posyandu sering kali terbatas pada pengukuran tanpa tindak lanjut atau edukasi yang memadai akibat rendahnya pengetahuan kader maupun ibu balita (Pradana & Astuti, 2021).

Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa edukasi gizi berbasis kelompok membantu ibu mengurangi stunting dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik mereka (Darmawan *et al.*, 2021; Dewi & Supriyatna, 2022). Pendekatan edukasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan dilakukan secara langsung terbukti memperbaiki praktik pemberian makan, pemantauan tumbuh kembang, serta pemanfaatan layanan kesehatan (WHO, 2020; UNICEF, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Pandak sebagai daerah dengan risiko stunting memerlukan intervensi edukasi gizi untuk meningkatkan perilaku pencegahan stunting pada keluarga. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita tentang pencegahan stunting di Desa Pandak, Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, untuk mengukur efektivitas edukasi gizi terhadap peningkatan perilaku ibu balita dalam pencegahan stunting. Penelitian dilaksanakan di Desa Pandak, Kabupaten Sragen, pada bulan Juni-Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita di Desa Pandak. Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu balita. Kriteria inklusi: Ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan, bertempat tinggal di Desa Pandak, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (pretest, edukasi, dan posttest), sedangkan kriteria eksklusi: Tidak hadir pada sesi edukasi dan tidak mengisi instrumen secara lengkap. Variabel independen: Edukasi gizi. Variabel dependen: Perilaku ibu balita (pengetahuan, sikap, dan praktik) dalam pencegahan stunting.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kajian literatur dan referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan pencegahan stunting. Kuesioner terdiri dari tiga domain, yaitu pengetahuan (15 item pilihan ganda), sikap (10 item skala Likert 5 poin), dan praktik (10 item skala perilaku). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden uji coba yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian namun tidak termasuk dalam penelitian utama. Uji validitas dilakukan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai r tabel 0,306 ($\alpha = 0,05$; $n = 30$). Seluruh item menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan layak digunakan setelah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Instrumen	Jumlah Item	Jumlah Item Valid	Rentang r hitung
Pengetahuan	15	15 valid	0,412 - 0,781
Sikap	10	10 valid	0,398 - 0,834
Praktik	10	10 valid	0,367 - 0,756

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Kriteria reliabel adalah Cronbach's Alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,871	Reliabel
Sikap	0,902	Reliabel
Praktik	0,884	Reliabel

Prosedur pengumpulan data dimulai dari persiapan (koordinasi dengan Pemdes dan kader posyandu); penyusunan materi edukasi (power point & leaflet); pretest (responden mengisi kuesioner pengetahuan, sikap, dan praktik); intervensi edukasi gizi (dilakukan melalui: pemaparan materi tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting, diskusi dan tanya jawab, studi kasus sederhana); posttest (responden mengisi kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan perilaku); evaluasi dan dokumentasi (pengumpulan data pretest-posttest dan dokumentasi foto kegiatan).

Pengetahuan dikategorikan berdasarkan persentase skor jawaban benar. Skor total pengetahuan diperoleh dari 15 item pertanyaan, kemudian dikonversi ke dalam persentase. Pengetahuan dikategorikan baik apabila skor $\geq 76\%$ dan kurang apabila skor $< 76\%$. Sikap dikategorikan berdasarkan nilai median skor total sikap. Skor sikap diperoleh dari penjumlahan skor seluruh item skala Likert (1-5). Responden dikategorikan memiliki sikap positif apabila skor total \geq median dan sikap negatif apabila skor total $<$ median. Praktik dikategorikan berdasarkan persentase skor perilaku. Skor praktik diperoleh dari penjumlahan skor seluruh item praktik, kemudian dikonversi ke dalam persentase. Praktik dikategorikan baik apabila skor $\geq 76\%$ dan kurang apabila skor $< 76\%$.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis perbedaan skor pengetahuan, sikap, dan praktik sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini tidak melalui uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan. Namun, penelitian dilaksanakan dengan menjunjung prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan responden melalui *informed consent*, kerahasiaan identitas, dan kerelaan berpartisipasi. Penelitian juga telah memperoleh izin dari Pemerintah Desa Pandak, Sragen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil pemetaan karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	< 25 tahun	6	20
	26–35 tahun	18	60
	> 35 tahun	6	20

Pendidikan	SD/SMP	7	23,3
	SMA/SMK	19	63,3
	Perguruan tinggi	4	13,4
Pekerjaan Ibu	Ibu rumah tangga	21	70
	Wiraswasta	5	16,7
	Pegawai (swasta/negeri)	4	13,3
Usia Balita	< 12 bulan	4	13,3
	12–24 bulan	17	56,7
	> 24 bulan	9	30
Usia Ibu	< 25 tahun	6	20

Sebanyak 30 ibu balita berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun (60%), dengan tingkat pendidikan didominasi oleh SMA/SMK (63,3%). Sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (70%), sehingga memiliki peran utama dalam pengasuhan anak. Sementara itu, balita yang mereka asuh sebagian besar berusia 12-24 bulan (56,7%), yaitu usia yang termasuk dalam periode kritis pertumbuhan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok yang tepat untuk mendapatkan intervensi edukasi gizi terkait pencegahan stunting.

2. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pengetahuan, sikap, dan praktik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Kurang	18	60	4	13,3
	Baik	12	40	26	86,7
Sikap	Negatif	15	50	6	20
	Positif	15	50	24	80
Praktik	Kurang	17	56,7	5	16,7
	Baik	13	43,3	25	83,3

Hasil analisis univariat menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada ketiga variabel setelah dilakukan edukasi gizi. Pada aspek pengetahuan, proporsi responden dengan kategori baik meningkat dari 40% menjadi 86,7%, sementara pengetahuan kurang menurun dari 60% menjadi 13,3%. Pada variabel sikap, terjadi peningkatan sikap positif dari 50% menjadi 80%, disertai penurunan sikap negatif. Hal yang sama terlihat pada praktik, di mana praktik baik meningkat dari 43,3% menjadi 83,3%, sedangkan praktik kurang menurun dari 56,7% menjadi 16,7%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang lebih positif, serta memperbaiki praktik ibu balita dalam pencegahan stunting.

3. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat pengetahuan, sikap, dan praktik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Bivariat

Variabel	Mean Pretest ± SD	Mean Posttest ± SD	p-value
Pengetahuan	60 ± 8,5	85 ± 7,2	0,000
Sikap	65,2 ± 9,1	82,3 ± 6,8	0,001
Praktik	62,4 ± 10	84,7 ± 8,1	0,000

Hasil analisis bivariat membuktikan bahwa terdapat peningkatan skor yang signifikan pada seluruh variabel setelah dilakukan edukasi gizi. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 60 ± 8,5 menjadi 85 ± 7,2 dengan p-value 0,000, yang mengindikasikan perbedaan bermakna. Pada variabel sikap, rerata skor juga meningkat dari 65,2 ± 9,1 menjadi 82,3 ± 6,8 dengan p-value 0,001, menunjukkan perubahan sikap yang signifikan ke arah positif. Begitu pula pada variabel praktik, terjadi peningkatan rerata dari 62,4 ± 10 menjadi 84,7 ± 8,1 dengan p-value 0,000, yang berarti edukasi gizi memberikan dampak nyata terhadap perbaikan praktik pencegahan stunting ibu balita. Pre-test dan post-test dilakukan pada hari yang sama. Pengukuran praktik dalam penelitian ini bersifat *self-reported*, sehingga perubahan skor praktik merefleksikan perubahan kecenderungan dan komitmen perilaku responden setelah edukasi, bukan praktik aktual yang diamati secara langsung. Keterbatasan ini disadari dan dipertimbangkan dalam interpretasi hasil penelitian. Secara keseluruhan, edukasi gizi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik responden secara signifikan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan berpendidikan menengah, kondisi yang mendukung daya tangkap informasi kesehatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari (2024) yang menyebutkan bahwa ibu pada kelompok usia produktif lebih responsif terhadap edukasi gizi dan program pencegahan stunting. Mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, sehingga mempunyai waktu lebih banyak untuk mengasuh dan mengatur pola makan balita, sebagaimana juga dijelaskan oleh Rahmadani *et al.* (2024) bahwa keterlibatan ibu dalam pengasuhan sangat menentukan praktik pemberian makan.

Peningkatan pengetahuan dari 40% menjadi 86,7% menunjukkan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan temuan Nasrul *et al.* (2023) bahwa edukasi gizi berbasis kelompok efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Penelitian Burah *et al.* (2023) juga membuktikan bahwa penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara cepat dan berkelanjutan. Selain itu, studi Karunia *et al.* (2022) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor kunci yang berkontribusi pada perubahan perilaku gizi pada rumah tangga.

Perubahan sikap dari 50% menjadi 80% menggambarkan bahwa edukasi berhasil memengaruhi persepsi dan keyakinan ibu terkait pentingnya pencegahan stunting. Hasil ini searah dengan temuan Wibowo & Prasetyo (2022) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemberian makan anak. Studi Dewi & Aminah (2024) juga menyatakan bahwa sikap ibu meningkat ketika edukasi dilakukan secara langsung dan memberikan ruang diskusi sehingga ibu memahami alasan di balik setiap rekomendasi gizi. Peningkatan sikap merupakan tahap penting sebelum terjadinya perubahan praktik (Suryani *et al.*, 2023).

Praktik ibu dalam pemberian makan balita meningkat dari 43,3% menjadi 83,3%, menunjukkan perubahan perilaku yang nyata setelah intervensi edukasi. Rahmadani & Wulan (2024) melaporkan bahwa edukasi terstruktur yang disertai contoh nyata dapat meningkatkan praktik pemberian makan secara signifikan. Studi Rahayu *et al.* (2023) juga menekankan bahwa demonstrasi langsung dan latihan praktik merupakan metode paling efektif untuk mengubah perilaku ibu dalam pemenuhan gizi anak. Sementara itu, penelitian Lumentut *et al.* (2021) menjelaskan bahwa praktik positif meningkat tajam ketika edukasi dilakukan secara berulang dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Edukasi gizi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terkait pencegahan stunting. Peningkatan signifikan pada seluruh variabel menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu memperkuat pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku yang lebih baik dalam pengasuhan balita.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih kuat secara metodologis. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Pengembangan media edukasi yang lebih interaktif seperti modul digital, video edukasi, atau aplikasi pendamping gizi juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu, seperti dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi, sehingga upaya pencegahan stunting dapat dirancang secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pandak, Kabupaten Sragen, atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kader Posyandu Desa Pandak yang telah membantu dalam proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan edukasi gizi. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh ibu balita yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Indonusa Surakarta atas dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Aplikasi Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 71-77.
- Apriluana, G., Fikawati, S., & Syafiq, A. (2020). Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(2), 115-124.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Burah, R., Maramis, F. R. R., & Onibala, F. (2023). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu terkait Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 45-52.

- Darmawan, D., Widiyanto, A., & Pramesthi, I. (2021). Efektivitas Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 16(1), 32-41.
- Dewi, F. R., & Supriyatna, D. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 123-130.
- Dewi, R. M., & Aminah, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 25-34.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen. (2024). *Laporan e-PPGBM 2024 Kabupaten Sragen*. Dinas Kesehatan Sragen.
- Karunia, S., Lestari, N., & Pratiwi, A. (2022). Faktor Pengetahuan Ibu yang Memengaruhi Praktik Pemberian Makan Anak. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(1), 15-24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kemenkes RI.
- Lumentut, B., Kandou, G. D., & Kapantow, N. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berkelanjutan terhadap Praktik Pemberian Makan Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 180-187.
- Nasrul, F., Nurhayati, E., & Rahayu, S. (2023). Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Kelompok terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 89-98.
- Pradana, A., & Astuti, W. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 45-54.
- Rahmadani, N., & Wulan, S. (2024). Pengaruh Edukasi Terstruktur terhadap Praktik Pemberian Makan Balita. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 12(1), 40-49.
- Rahmadani, N., Putri, L., & Yuliani, S. (2024). Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan dan Hubungannya dengan Praktik Pemberian Makan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 18(1), 55-63.
- Rahmah, N., & Yuliana, R. (2023). Persepsi Ibu tentang Penyebab Stunting dan Dampaknya terhadap Pola Asuh. *Jurnal Gizi & Kesehatan*, 15(2), 67-75.
- Rahayu, S., Dewanti, L., & Suryono, A. (2023). Efektivitas Demonstrasi Pemberian Makan dalam Meningkatkan Praktik Ibu. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(2), 101-109.
- Sari, N. (2024). Hubungan Usia Ibu Produktif dengan Respons terhadap Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 23-31.
- Suryani, T., Hartati, S., & Dewanto, Y. (2023). Pengaruh Edukasi terhadap Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 120-129.
- UNICEF. (2021). *Preventing Malnutrition In Early Childhood*. United Nations Children's Fund.
- Wibowo, A., & Prasetyo, D. (2022). Pendidikan Kesehatan dan Perubahan Sikap Ibu terhadap Pemberian Makan Balita. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 55-64.
- WHO. (2020). *Stunting Policy Brief*. World Health Organization.